

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia berupa tumbuhan dan hewan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia sangat memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja dalam sektor pertanian. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub subsektor perkebunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 3,63% pada tahun 2020 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Peran dari Sub sektor ini ialah sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS, 2020).

Menurut statistik karet Indonesia perkebunan karet di Indonesia berdasarkan dari status pengusahaannya dibedakan menjadi perkebunan besar (PB) dan Perkebunan rakyat (PR). Perkebunan besar terdiri dari perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS). Tahun 2018 luas areal PBN karet Indonesia tercatat 189,587 ribu ha turun 12,72% menjadi 165,471 ribu ha pada tahun 2019. Kemudian tahun 2020 luas areal mengalami penurunan 19,69% atau menjadi 132,889 ribu ha. Sementara itu luas areal PBS karet Indonesia tahun 2018 tercatat 246,050 ribu ha yang mana mengalami penurunan 1,85% menjadi 241,498 ribu ha pada tahun 2019. Dilihat dari perkembangan selama tiga tahun dari 2018-2020, luas areal PR cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 luas areal yang diusahakan oleh PR yaitu 3,235.76 ribu ha meningkat 1,03%

atau menjadi 3,269.08 ribu ha pada tahun 2019 dan tahun 2020 meningkat sekitar 3,03% atau 3,368.19 ribu ha (Lampiran 1).

Tanaman Karet merupakan tanaman sektor perkebunan yang banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar luas diseluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Sebagian besar lahan di Provinsi Jambi ditanami dengan tanaman karet dan kelapa sawit (Lampiran 2). Hampir seluruh Kabupaten memiliki perkebunan karet sebagai salah satu sumber penghasilan rakyat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Perkebunan karet rakyat mempunyai peranan yang cukup besar bagi perkaretan nasional, Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi karet, dimana karet merupakan produk unggulan. Perkebunan karet ini telah banyak di kembangkan oleh petani di Provinsi Jambi yang mana sebagai sumber pendapatan untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan meningkatnya produksi karet, maka hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, terutama bagi petani karet. Selain itu, Karet merupakan salah satu komoditas andalan Provinsi Jambi yang memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas lahan, produksi karet, dan jumlah petani karet di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 . Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Petani Karet di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
2016	194.003	362.858	112.660	669.521	337.544	930	263.651
2017	193.611	369.757	109.982	673.350	344.413	931	263.398
2018	190.335	376.896	104.098	671.319	351.651	933	263.921
2019	189.867	378.019	101.445	669.331	353.145	934	261.004
2020	176.145	395.120	101.312	672.577	377.159	955	256.814

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas areal perkebunan karet di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Sementara itu untuk produksi dan produktivitas karet di Provinsi Jambi mengalami peningkatan secara signifikan selama 5 tahun berturut-turut. Dilihat pada tahun 2020 mengalami peningkatan produksi sebesar 6,8% dengan produktivitas sebesar 955 Kg/Ha. Namun untuk jumlah petani karet di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 0,65%. Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa usahatani karet di Provinsi Jambi masih menjadi komoditi unggul.

Berdasarkan data dinas perkebunan Provinsi Jambi menunjukkan bahwa komoditi karet dapat ditemui dan tersebar pada beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, salah satunya adalah Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang masih mengusahakan tanaman karet ini dengan produktivitas terbesar kedua jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batang Hari	24.667	79.756	9.153	113.576	75.357	945	38.977
Muaro Jambi	13.475	35.172	7.241	55.888	34.293	975	15.211
Bungo	31.405	47.758	14.775	93.938	50.288	1.053	49.997
Tebo	33.211	65.334	18.036	116.581	54.149	829	53.997
Merangin	36.479	82.261	19.718	138.458	77.813	946	52.243
Sarolangun	33.033	64.094	30.147	127.274	61.517	960	35.036
Tanjung Jabung Barat	1.600	6.239	326	8.165	3.822	613	4.300
Tanjung Jabung Timur	1.212	4.708	1.836	7.756	4.505	957	5.271
Kerinci	1.063	728	80	1,771	448	615	1.368
Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	175.045	386.050	101.312	663.507	362.192	7.893	256.400

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten dengan produktivitas tertinggi kedua dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang mengusahakan dan mengandalkan tanaman karet dengan jumlah produksi sebesar 12,35% dan produktivitas terbesar kedua atau sebanyak 975 Kg/Ha/Tahun. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2020 dapat diketahui bahwa persebaran luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Muaro Jambi berada tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Sekernan merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Muaro Jambi dimana sumber pendapatan penduduknya berasal sebagai petani perkebunan karet. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020, Kecamatan Sekernan merupakan salah satu penyebab produktivitas tinggi di kecamatan ini dikarenakan produksinya lebih besar dari luas areal perkebunan karet yang menghasilkan, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Total)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Jambi Luar Kota	1.750	3.826	2.413	7.989	3.745	979	2.747
Sekernan	2.500	11.417	2.058	15.975	11.583	1.015	4.618
Kumpeh	550	1.140	253	1.943	1.077	945	1.111
Muaro Sebo	1.000	2.238	337	3.575	2.380	1.063	767
Taman Rajo	650	1.586	444	2.680	1.654	1.043	635
Mestong	4.500	8.706	1.381	14.587	8.197	942	2.650
Kumpeh Ulu	50	344	73	467	363	1.055	139
Sungai Bahar	15	268	25	308	217	810	61
Bahar Selatan	10	130	11	151	116	892	43
Bahar Utara	-	60	10	70	55	917	21
Sungai Gelam	2.450	5.457	236	8.143	4.906	899	2.419
Jumlah	13.475	35.172	7.241	55.888	34.293	975	15.211

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa Kecamatan Sekernan merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani karet. Hal ini

dapat dilihat pada jumlah petani di Kecamatan Sekernan sebanyak 4.618 KK dimana lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan jumlah produksi yang dicapai sebesar 33,77% dan produktivitas sebesar 1.015/Kg/Ha/Tahun. Dapat disimpulkan pula bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Sekernan menggantungkan segala kebutuhan hidup sehari-hari pada usahatani karet ini.

Penerimaan yang diperoleh petani karet dari kegiatan usahatani ditentukan dari banyaknya hasil produksi yang diperoleh setiap harinya. Di Kecamatan Sekernan petani menjual karet dalam bentuk bantalan karet dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 8.300/Kg (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020). Pendapatan merupakan hal penting bagi petani karena untuk meningkatkan taraf hidup petani tersebut. Petani karet harus memperhatikan faktor-faktor untuk menghasilkan pendapatan yang besar supaya kegiatan usahatani karet tersebut efisien dan kontribusi pendapatan yang dihasilkan dapat lebih tinggi dibandingkan dari sumber pendapatan lainnya terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan untuk menghasilkan pendapatan yang besar dalam kegiatan usahatani karet adalah bagaimana cara meningkatkan jumlah produksi dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki petani tersebut. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dari kegiatan usahatani karet ini adalah faktor-faktor produksi yang meliputi modal, luas lahan, sarana prasarana dan tenaga kerja. Tujuan petani melakukan kegiatan usahatani karet ini adalah agar menghasilkan pendapatan dalam rangka memenuhi segala kebutuhan kehidupan sehari-harinya, maka dari itu setiap petani pasti mengharapkan pendapatan usahatani yang maksimal.

Menghasilkan produktivitas yang besar dalam berusaha tani karet dan memperoleh penerimaan yang besar bagi keluarga petani karet adalah salah satu tujuan dari kegiatan usahatani ini dijalankan. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan dalam menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya, keberhasilan berusaha tani juga dapat dilihat dari biaya - biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta penerimaan yang dihasilkan petani karet dalam setiap satu kali penjualan produksinya. Selain untuk memenuhi segala kebutuhan hidup petani, manfaat utama pendapatan ini yaitu untuk menjamin keberlanjutan kegiatan usahatannya.

Biaya usahatani karet yang digunakan oleh petani adalah antara lain biaya obat-obatan, pupuk, tenaga kerja dan peralatan pertanian. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani karet selain biaya usahatani, harga, dan jumlah produksi adalah faktor sosial dan ekonomi seperti banyaknya atau jumlah tanggungan keluarga, luas lahan perkebunan karet, umur petani, pengalaman bertani serta status kepemilikan lahan usahatani karetnya.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Perumusan Masalah

Perkebunan karet rakyat merupakan sumber pendapatan dan menjadi mata pencaharian pokok umumnya di Kabupaten Muaro Jambi. Dapat dilihat dari luas lahan yang dimiliki masyarakat dan produksi karet yang dihasilkan di Kabupaten Muaro Jambi salah satunya di Kecamatan Sekernan cenderung lebih tinggi dibandingkan Kecamatan lain di Provinsi Jambi. Namun kenyataan menunjukkan

tidak semua petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka yang masih prasejahtera.

Sacara umum petani karet mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani akan selalu besar dari biaya yang telah dikeluarkan. Harga jual karet setiap minggu bahkan setiap hari yang di tawarkan oleh tengkulak berfluktuatif, di daerah penelitian diketahui bahwa rata-rata harga jual karet yang diterima petani karet sebesar Rp 5.800 – 8.500/Kg. Petani di Kecamatan Sekernan menjual karetnya tidak hanya ke tengkulak ada juga yang menjualnya ke pasar lelang, namun mayoritas petani di daerah penelitaian lebih banyak menjual ke tengkulak terdekat, dikarenakan akses jalan yang jauh ke pasar lelang dan membutuhkan biaya transportasi. Selanjutnya tengkulak melakukan pembelian karet setiap hari atau kapan saja tergantung kapan petani ingin menjual karetnya, oleh karena itu harga yang akan diterima petani dapat menentukan besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani dari berusaha karet tersebut. Apabila produksi karet yang dihasilkan petani rendah maka akan berdampak pada penerimaan yang diterima petani dan berakibat pada pendapatan yang diperoleh petani. Maka dari itu penghasilan petani dari menyadap karet mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran petani yang dikeluarkan untuk memelihara karet hingga produktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan usahatani karet rakyat di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani karet rakyat berdasarkan luas lahan sempit dan lahan luas di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan usahatani karet rakyat di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani karet rakyat berdasarkan luas lahan sempit dan lahan luas di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, memberikan informasi bgai pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan pendapatan usahatani dibidang pertanian khususnya dalam komoditi karet rakyat.
2. Bagi Pelaku akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber, masukan, bahan referensi serta informasi tambahan yang berguna bagi mahasiswa/i dalam melakukan penelitian khususnya dengan objek yang ataupun masalah yang sama.
3. Bagi pemerintah, sebagai media informasi tentang objek permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam kegiatan usahatani karet sehingga dapat menciptakan kebijakan dan program yang tepat dalam mendukung petani karet agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya dari hasil usahatani karet.